

Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Berbasis Hots Ekonomi Mikro Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Musamus

Prima Lestari Situmorang

Universitas Musamus

Korespondensi penulis: [primasitumorang @unmus.ac.id](mailto:primasitumorang@unmus.ac.id)

Najdah Thalib

Universitas Musamus

Damayanti

Universitas Musamus

Acep Fatchuroji

Universitas Musamus

Abstract. *The rapid development of technology requires that every graduate must have the ability to think critically as an effort to prepare themselves to face competition in the world of work in the future. This research was conducted by aiming to identify students' critical thinking skills based on four critical thinking indicators, namely analyzing arguments, evaluating information, synthesizing evidence, drawing conclusions. This research is a descriptive analysis of 20 students in the 3rd semester of Economic Education, Musamus University. The research method uses a test in the form of a HOTS question for equilibrium price material in macroeconomics courses. The research method uses a test in the form of a HOTS question for equilibrium price material in macroeconomics courses. The results of the study were an average of 4 students or 20% who achieved indicators of analyzing arguments so that less than 50% of students began to think critically. Only 2 students or 10% were able to achieve the indicator of synthesizing evidence. On average, only 2 students or 10% are able to draw conclusions through deductive and inductive. Based on the bar chart, a treatment or exercise is needed to improve students' critical thinking skills. The results of data analysis on the achievement of critical thinking indicators show that the critical thinking of third semester students is still lower order thinking skill.*

Keywords: *Critical Thinking, HOTS Based, Microeconomics.*

Abstrak. Perkembangan teknologi yang sangat cepat mengharuskan setiap lulusan harus memiliki kemampuan berpikir kritis sebagai upaya proses persiapan diri saat menjadi bagian dari persaingan di dunia kerja di masa yang akan datang. Penelitian ini dilakukan dengan bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan berpikir kritis mahasiswa berdasarkan empat indikator berpikir kritis yaitu menganalisis argument, mengevaluasi informasi, mensintesis bukti, menarik kesimpulan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan subjek penelitian mahasiswa

Received November 30, 2022; Revised Desember 2, 2022; Januari 26, 2023

* Prima Lestari Situmorang, [primasitumorang @unmus.ac.id](mailto:primasitumorang@unmus.ac.id)

Pendidikan ekonomi Semester 3 Universitas Musamus yang mengambil mata kuliah ekonomi mikro. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan total sampling yang mana seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Bentuk pengumpulan data dengan menggunakan tes berupa soal HOTS dengan materi harga keseimbangan pada mata kuliah ekonomi mikro. Hasil penelitian dianalisis secara deskriptif berdasarkan kategori kemampuan menganalisis informasi, mengevaluasi informasi, mensintesis bukti, dan menarik kesimpulan. Adapun hasil penelitian adalah rata-rata 4 mahasiswa atau 20% yang mencapai indikator menganalisis argument sehingga kurang dari 50% mahasiswa yang mulai berpikir kritis. hanya 2 mahasiswa atau 10% yang mampu mencapai indikator mensintesis bukti. Rata-rata hanya 2 mahasiswa atau 10% yang mampu menarik kesimpulan melalui deduktif dan induktif. Berdasarkan diagram batang tersebut, diperlukan suatu perlakuan atau latihan guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Hasil analisis data mengenai ketercapaian indikator berpikir kritis menunjukkan bahwa berpikir kritis mahasiswa semester tiga masih lemah.

Kata kunci: Berpikir Kritis, Ekonomi Mikro , HOTS.

PENDAHULUAN

Berpikir kritis merupakan suatu proses berpikir secara logis dan alamiah yang sudah ada pada diri seseorang dalam menghadapi perubahan di segala sektor kehidupan. Khususnya, saat ini terjadi perubahan cepat di bidang Pendidikan. Setiap mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir kritis agar mampu bersaing jika sudah terjun di dunia pekerjaan.

Menurut Partnership for 21st century Skills menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan salah satu dari inovasi keterampilan yang diperlukan dalam rangka menyiapkan mahasiswa untuk Pendidikan selanjutnya ataupun tenaga kerja (Lai,2011). Dengan kata lain, berpikir kritis sebagai bentuk upaya meningkatkan kemampuan diri menjadi pekerja yang memiliki daya saing tinggi

Dengan adanya berpikir kritis akan mempermudah dalam membuat keputusan dalam mengatasi masalah yang dihadapi, seperti halnya mahasiswa Pendidikan Ekonomi, saat pembelajaran ekonomi harus mampu berpikir kritis sehingga mampu memahami setiap permasalahan dalam ekonomi

Dalam buku *Principles of Microeconomics* (N Gregory Mankiw,2008) menyatakan bahwa ekonomi mikro merupakan ilmu yang membahas tentang peran individu atau perorangan sebagai pelaku ekonomi. Serta bagaimana setiap rumah tangga masyarakat dan perusahaan

membuat keputusan Serta interaksi di pasar tertentu dalam upaya memenuhi kebutuhannya.. Sedangkan Adam Smith (1776) menyatakan bahwa ekonomi mikro adalah subjek ekonomi yang selalu bersifat ekonomis rasional. Oleh karena itu, setiap individu dalam melakukan kegiatan ekonominya, harus melakukan banyak pertimbangan yang rasional sebelum melakukan keputusan. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa mata kuliah ekonomi mikro merupakan cabang ilmu ekonomi yang menjelaskan tentang peran individu baik dalam rumah tangga masyarakat dan perusahaan untuk mempertimbangkan berbagai aspek yang masuk akal sehingga menghasilkan keputusan yang rasional dalam melakukan kegiatan ekonomi sehingga tercapai kesejahteraannya. Dalam hal ini maka ilmu ekonomi mikro sangat berkaitan dengan berpikir kritis sehingga mahasiswa mampu menelaah secara ilmiah.

Penelitian tentang berpikir kritis sangat penting dilakukan dan sudah banyak dilakukan. Hasil analisis yang dilakukan oleh Dwijananti dan Yulianti (2018) menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis mahasiswa yang dapat dikembangkan adalah: mengklasifikasi, mengasumsi, memprediksi, menghipotesis, mengevaluasi, menganalisis, dan membuat kesimpulan.

Hasil analisis lain dikemukakan oleh Sulistyorini dan Napfiah (2019) menyatakan bahwa mahasiswa sudah memiliki keseluruhan indikator berpikir kritis, namun setiap individu menunjukkan proses pemecahan masalah yang berbeda. Mahasiswa mampu melakukan cara berpikir yang *open-ended*. Proses berpikir *open-ended* merupakan proses berpikir kreatif yang mana mahasiswa diberikan masalah dan menemukan solusinya dengan berbagai metode yang dilakukan sendiri. Pola pikir kreatif *open-ended* dapat dipertimbangkan guna mempersiapkan kemampuan berpikir kritis sekaligus mengenal berbagai tingkatan kemampuan intelektual tiap mahasiswa. Selain itu, terdapat beberapa penelitian tentang berpikir kritis. Sarigoz (2012) telah mengembangkan asesmen untuk mengukur kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Hasil penelitian Walker (2003) menyatakan bahwa strategi pembelajaran aktif dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis setiap individu. Pendidik dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis untuk berkembang. Beberapa metode yang dapat digunakan agar kegiatan pembelajaran menjadi aktif

dan kreatif seperti studi kasus ,kegiatan diskusi, latihan, tanya jawab atau *brainstroming*, dan melakukan debat.

Sebelum dilakukan berbagai usaha untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, maka terlebih dahulu dosen melakukan pengenalan akan kemampuan berpikir kritis mahasiswa atau disebut identifikasi kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu diperlukan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester 3 Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Musamus yang berjumlah 20 orang.

Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan kemampuan yang dapat dipelajari dan dilatihkan agar mampu memecahkan masalah secara efektif. Selain itu, Berpikir kritis adalah berpikir reflektif dan masuk akal yang difokuskan pada memutuskan apa yang harus dipercaya atau dilakukan (Ennis, 2015).

Dinyatakan bahwa berpikir kritis adalah proses menganalisis dan mengevaluasi kognitif yang mengandung argumentasi yang logis sehingga dapat dikenali bias dan pemikiran yang salah. Berpikir kritis mengandung keterampilan menganalisis, mensintesis argument, mengevaluasi informasi, menarik kesimpulan menggunakan penalaran deduktif dan induktif dan menyelesaikan permasalahan (Lai,2011)

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa Kemampuan berpikir kritis mahasiswa dapat diperoleh melalui serangkaian pelatihan seperti dosen memunculkan berbagai macam masalah dalam pembelajaran. Dosen dapat memberikan soal- soal berupa kasus secara rutin dan teratur yang mana dalam mencari penyelesaiannya menuntut mahasiswa untuk menggunakan berbagai metode yang tepat dan benar dalam menyelesaikannya.

Pada penelitian ini, peneliti menganalisis kemampuan berpikir kritis mahasiswa dengan berdasarkan pengertian dan komponen berpikir kritis menurut Lai. indikator berpikir kritis yang digunakan pada penelitian ini yaitu keterampilan menganalisis, mengevaluasi informasi, mensintesis bukti, menarik kesimpulan dengan menggunakan penalaran deduktif dan induktif.

Lai (2011) menjelaskan bahwa setiap tenaga pengajar dapat menggunakan berbagai bentuk penugasan yang variatif dalam upaya membentuk kebiasaan berpikir kritis pendidik. Adapun berbagai bentuk penugasan tersebut adalah seperti penugasan berbentuk *open-ended*, memberikan permasalahan yang autentik, penugasan yang berupa konteks nyata serta penggunaan masalah yang tidak terstruktur. Penggunaan berbagai bentuk penugasan tersebut akan mendorong mahasiswa untuk mengingat atau menyelesaikan berbagai permasalahan dengan menggunakan berbagai solusi yang kreatif dan dapat dipertanggungjawabkan guna mendukung berbagai sudut pandang pemahaman tersebut.

Pemberian penugasan harus mampu menggali kemampuan penalaran peserta didik yang ditunjukkan melalui penyampaian argumentasi logis, pilihan serta klaim yang mampu mendukung penilaian.

Salah satu cara melatih penalaran siswa dapat dilakukan dengan penggunaan soal HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) yaitu bentuk soal yang melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi mahasiswa sehingga mahasiswa tidak hanya membaca saja namun juga mampu mensintesis argument.

Pada Ekonomi Mikro, Harga Keseimbangan (*Equilibrium Price*) merupakan materi yang cukup penting dipelajari. Khususnya bagi mahasiswa Pendidikan ekonomi yang dipersiapkan tidak hanya menjadi guru ekonomi saja tetapi juga para pelaku usaha. Materi ini mempersiapkan mahasiswa Pendidikan ekonomi untuk memahami bahwa sangat penting menjaga kestabilan harga sehingga produsen dapat mencegah kerugian atau kondisi harga yang tidak bias dikontrol.

METODE

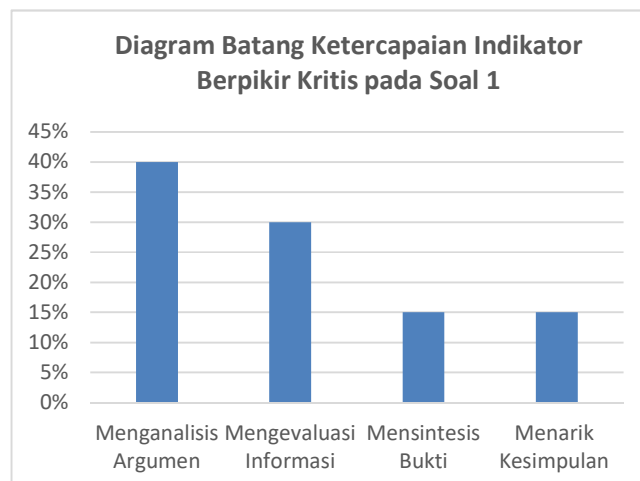
Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian diawali dengan menentukan subjek penelitian yakni mahasiswa semester 3 jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Musamus yang berjumlah 20 orang. Kemudian dilanjutkan dengan menyusun instrument penelitian untuk mengidentifikasi kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Instrument penelitian terdiri dari soal tes, rubrik indikator kemampuan berpikir kritis, dan pedoman wawancara. Soal tes terdiri dari tiga soal yang diadopsi dari Mankiw (2012). Soal

pertama merupakan soal open-ended, soal kedua memiliki struktur yang tidak lengkap, dan soal ketiga memuat informasi yang tidak konsisten.

Selanjutnya disusun indikator berpikir yang terdiri dari keterampilan menganalisis argument, mengevaluasi informasi, mensintesis bukti, dan menarik kesimpulan menggunakan penalaran deduktif dan induktif. Kemudian disusun rubrik untuk menganalisis ketercapaian indikator berpikir kritis. Pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi yang tidak muncul atau kurang lengkap dari jawaban mahasiswa. Hasil tes mahasiswa selanjutnya dianalisis menggunakan indikator berpikir kritis untuk menentukan presentase ketercapaian indikator pada setiap soal. Hasil tes juga didukung dengan hasil wawancara terhadap subjek penelitian. Selanjutnya persentase ketercapaian indikator disajikan dalam bentuk diagram. Kesimpulan penelitian diperoleh dari persentase ketercapaian indikator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tes kemampuan berpikir kritis diberikan pada 20 mahasiswa semester 3 Pendidikan Ekonomi Universitas Musamus Merauke. Setelah pelaksanaan tes, hasil tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan rubrik ketercapaian indikator kemampuan berpikir kritis. Hasil analisis ketercapaian indikator berpikir kritis pada soal nomor 1 disajikan secara diagram batang pada gambar 1 berikut

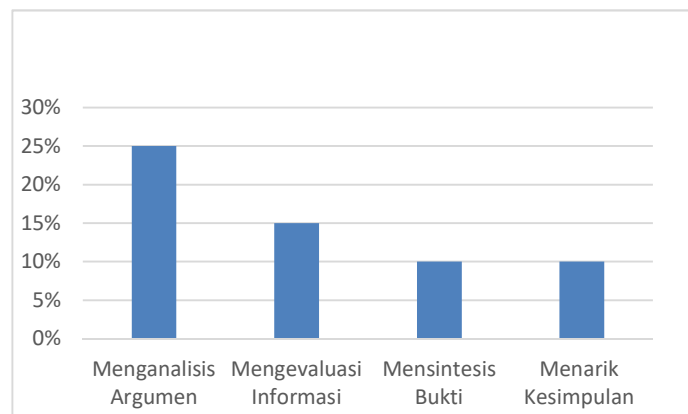


Gambar 1. Diagram Batang Ketercapaian Indikator Berpikir Kritis pada Soal 1

Berdasarkan gambar 1, dapat diketahui bahwa pada soal nomor 1, terdapat 8 mahasiswa atau 40% yang telah mencapai indikator menganalisis argument dan mengevaluasi informasi. Terdapat 2 mahasiswa yang gagal mencapai indikator mengevaluasi informasi, serta terdapat 5 indikator mensintesis bukti hingga menarik kesimpulan. Sehingga hanya 3 mahasiswa atau 15% yang mampu mencapai indikator mensintesis bukti dan menarik kesimpulan. Jawaban lainnya menunjukkan mahasiswa belum mampu menganalisis argumen atas soal yang diberikan.

Ketika dilakukan wawancara, tidak semua mahasiswa dapat menyimpulkan apakah jawaban tersebut benar. Hanya ada 4 mahasiswa yang mampu menyimpulkan bahwa jawaban tersebut kemungkinan benar.

Hasil analisis ketercapaian indikator berpikir kritis pada soal nomor 2 disajikan secara diagram batang pada gambar 2 berikut ini.



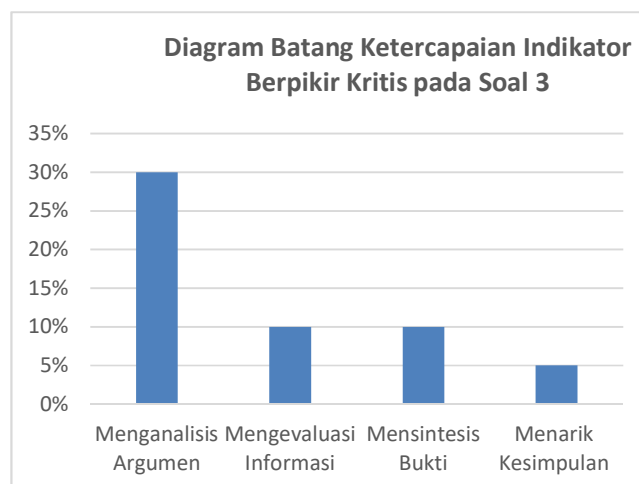
Gambar 2. Diagram Batang Ketercapaian Indikator Berpikir Kritis pada Soal 2

Berdasarkan gambar 2, dapat diketahui bahwa pada soal nomor 2, terdapat 5 mahasiswa atau 25% yang telah mencapai indikator menganalisis argument. Namun 2 mahasiswa yang gagal mencapai indikator mengevaluasi informasi sehingga hanya 3 mahasiswa atau 15% yang mencapai indikator mengevaluasi informasi. Oleh karena itu, hanya ada 2 mahasiswa atau 10% yang mampu menarik kesimpulan. Mahasiswa menyatakan bahwa pernyataan memiliki informasi yang belum

lengkap. Jawaban lain menunjukkan bahwa mahasiswa sudah mampu menarik kesimpulan atas pernyataan yang diberikan namun belum yakin akan kebenaran jawaban mereka.

Saat dilakukan wawancara, tidak semua mahasiswa mampu menyimpulkan kebenaran jawaban yang mereka berikan. Hanya 2 orang yang mampu menyimpulkan kemungkinan jawaban yang diberikan benar. Sebab mahasiswa belum mampu memahami berbagai faktor pergeseran kurva keseimbangan harga. Mahasiswa belum mampu menggambarkan dengan benar pergeseran harga keseimbangan dan tidak teliti terhadap informasi yang disajikan.

Hasil analisis ketercapaian indikator berpikir kritis pada soal nomor 3 disajikan secara diagram batang pada gambar 3 berikut.

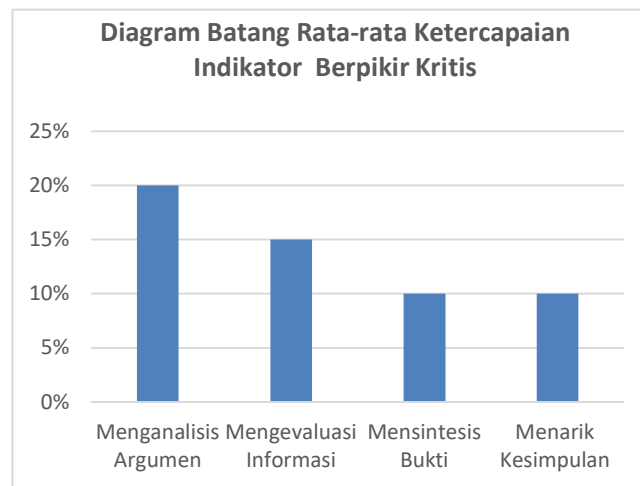


Gambar 3. Diagram Batang Ketercapaian Indikator Berpikir Kritis pada Soal 3

Berdasarkan gambar 3, dapat diketahui bahwa pada soal nomor 3, terdapat 6 mahasiswa atau 30% yang telah mencapai indikator menganalisis argumen. 3 orang mahasiswa gagal mencapai indikator mengevaluasi informasi dan 3 orang mahasiswa atau 15% mampu mencapai indikator mengevaluasi informasi. Terdapat 2 mahasiswa atau 10% mampu mencapai mensintesis bukti dan 4 orang gagal mencapai indikator mensintesis bukti dan hanya 1 mahasiswa atau 5% yang mampu mencapai indikator menarik kesimpulan.

Ketika dilakukan wawancara, 1 orang mahasiswa yang mencapai indikator menarik kesimpulan menyatakan bahwa soal nomor 3 tidak konsisten. Hal tersebut karena gambar kurva keseimbangan harga yang disajikan tidak sesuai dengan informasi yang diberikan soal, sehingga soal tidak bisa diselesaikan. Mahasiswa lainnya cenderung menerima informasi tanpa mengevaluasi. Selain itu, mahasiswa juga kurang teliti terhadap informasi yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa terbiasa menyelesaikan permasalahan rutin dan menganggap apa yang diketahui sesuai dengan apa yang ditanyakan.

Hasil analisis rata-rata ketercapaian indikator berpikir kritis disajikan secara diagram batang pada gambar 4 berikut



Gambar 4. Diagram Batang Rata-rata Ketercapaian Indikator Berpikir Kritis

Berdasarkan gambar 4, dapat diketahui bahwa rata-rata 4 mahasiswa atau 20% yang mencapai indikator menganalisis argument sehingga kurang dari 50% mahasiswa yang mulai berpikir kritis. hanya 2 mahasiswa atau 10% yang mampu mencapai indikator mensintesis bukti Rata-rata hanya 2 mahasiswa atau 10% yang mampu menarik kesimpulan melalui deduktif dan induktif. Berdasarkan diagram batang tersebut, diperlukan suatu perlakuan atau latihan guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Hasil analisis data mengenai ketercapaian indikator berpikir kritis menunjukkan bahwa berpikir kritis mahasiswa semester tiga masih lemah. Hal ini karena mahasiswa yang tidak terbiasa

menyelesaikan soal pemecahan masalah. Umumnya, mahasiswa semester tiga sudah memiliki kemampuan berpikir kritis. Namun, kebiasaan menyelesaikan soal bersifat konseptual dan menghafal menyebabkan lemahnya kemampuan berpikir kritis mahasiswa semester tiga tersebut.

Menurut Al-Kindi dan Al-Mekhlafi (2017) menyatakan bahwa ketidakbiasaan mahasiswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah akan menyulitkan untuk mampu berpikir kritis dalam pembelajaran. Mahasiswa cenderung mempercayai dan menerima informasi yang diberikan soal tanpa mengevaluasi terlebih dahulu. Hal ini mengakibatkan hanya beberapa mahasiswa saja yang mampu menganalisis informasi dan mensintesis bukti yang diberikan soal. Mahasiswa belum memiliki kemampuan menalar soal dengan baik. Mahasiswa tidak kritis terhadap soal yang diberikan sehingga tidak mengevaluasi kebenaran pernyataan. Kepercayaan terhadap informasi yang tidak lengkap atau bahkan salah akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan atau kesimpulan yang kurang tepat.

Rendahnya kemampuan berpikir kritis mahasiswa semester 3 dapat terlihat dari rendahnya kuantitas mahasiswa yang menjawab soal yang diberikan. Sebagian mahasiswa memberikan jawaban di luar konteks soal dan tidak sesuai dengan pertanyaan. Hal ini juga sebagai bentuk kurangnya kesadaran untuk terus meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui studi literatur.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis kemampuan berpikir kritis mahasiswa semester tiga Pendidikan ekonomi pada mata kuliah ekonomi mikro dengan topik harga keseimbangan (equilibrium curve) Universitas Musamus masih sangat rendah. Terdapat 4 mahasiswa atau 20% yang mampu mencapai indikator menganalisis argument. Terdapat 3 mahasiswa atau 15% yang mampu mencapai indikator mengevaluasi informasi. Terdapat 2 mahasiswa atau 10% mahasiswa yang mampu mencapai indikator mensintesis bukti dan menarik kesimpulan. Mahasiswa Pendidikan ekonomi semester 3 juga masih memberikan jawaban yang tidak sesuai konteks soal. Hal ini disebabkan mahasiswa yang kurang mampu menalar soal dan kurangnya evaluasi terhadap kebenaran soal yang diberikan sehingga tidak menimbulkan kesalahan persepsi dan penarikan kesimpulan yang kurang tepat.

Berdasarkan simpulan di atas, maka diperlukan penelitian berbentuk pengembangan berbagai asesmen soal HOTS untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Selain itu, dosen pengampu mata kuliah harus membiasakan mahasiswa menyelesaikan berbagai soal HOTS untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Smith. 1776. *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*. London: Methuen & Co. LTD.
- Al-kindi, Naema saleh & Al-Mekhlafi, Abdo Mohammed (2017). *The Practice and challenges of Implementing Critical Thinking Skills in Omani Post-basic EFL Classrooms*. *English Language Teaching*; Vol.10 No 12.
- Belecina, R. R, Ocampo, J. M, J. (2018). *Effective Change on Students Critical Thinking in Problem Solving*. *Educare: International Journal for Educational Studies*, 10(2), 109–118.
- Cambridge,MA,July,1994. Most recently published version: (2011). *Inquiry: critical Thinking across the disciplines* 26 (1), 4-18
- Dwijananti dan Yulianti .2018. *Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Pembelajaran Problem Based Instruction Pada Mata Kuliah Fisika Lingkungan*. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* 6 (2010) 108-114. ISSN: 1693-1246
- Ennis, Robert H. (2013). *The Nature of Critical Thinking: An Outline of Critical Thinking Disposition and Abilities*.

- Firdaus, F., Kailani, I., Bakar, M. N. Bin, & Bakry, B. (2015). Developing Critical Thinking Skills of Students in Mathematics Learning. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v9i3.1830>
- Lai, Emily (2011). *Critical Thinking: A Literature review*. Pearson's Research reports.
- Mankiw, N. Gregory, Euston Quah dan Peter Wilson. 2012. *Pengantar Ekonomi Mikro: Principles of Economics*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nur, Lela Safrida. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Penggunaan Soal HOTS Matematika. 2018. *Jurnal Edu-mat* Vol. <http://dx.doi.org/10.20527/edumat.v6i1.5095>
- Sarigoz .2012. Assessment of the High School Students' Critical Thinking Skills. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 46(7):5315-5319
- Sulistyorini dan Napfiah. 2019. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Dalam Memecahkan Masalah Kalkulus. *Jurnal Aksioma* Vol 8, No 2
- Walker, Stay E. (2003). Active Learning Strategies to Promote Critical Thinking. *Journal of Athletic Training*. 2003 ; 38 (3) : 263 – 267
- Yunis Sulistyorini & Siti Napfiah. 2019 . Analisis Kemampuan Berpikir Mahasiswa Dalam Memecahkan Masalah Kalkulus. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* ISSN 2089-8703 (Print) Volume 8, No. 2, 2019, 279-287. ISSN 2089-8703. DOI: <http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v3i2.10490>